

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Birayang Surapati merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Birayang Surapati Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. SDN Birayan Surapati dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya langsung berada d bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut merupakan profil mengenai lokasi penelitian yang dilakukan penulis.

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil SDN Birayang Surapati

Nama sekolah	:	SD Negeri Birayang Surapati
NPSN	:	30302067
Bentuk pendidikan	:	SD
Status sekolah	:	Negeri
Status kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	421/055/GTK.5/DIK/2017
Tanggal SK	:	2017-07-18
Alamat	:	Jl. Surapati
Desa/Kelurahan	:	Birayang Surapati
Kecamatan	:	Batang Alai Selatan
Kabupaten/Kota	:	Hulu Sungai Tengah
Propinsi	:	Kalimantan Selatan
RT	:	1
RW	:	3
Nama Dusun	:	Birayang Surapati
Kode Pos	:	71381
Lintang	:	-2.5461
Bujur	:	115.4518
SK Pendirian Sekolah	:	115 Tahun 2017

Tanggal SK	:	2017-07-18
Rekening BOS	:	0020301170253
Nama Bank	:	BDP Kalsel
Nama KCP/Unit	:	Kalsel
Atas Nama	:	SDN Birayang Surapati
Email	:	sdnbirsur@yahoo.co.id

2. Visi dan Misi

Dalam satuan pendidikan, harus memiliki visi, misi dan tujuan agar dalam pelaksanaannya dapat menjadi lembaga yang bermutu. Berikut merupakan visi, misi dan tujuan SDN Birayang Surapati:

a. Visi: “Memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam menghadapi tantangan, serta takwa, yaitu patuh/taat dalam menjalankan ibadah”.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap Peserta Didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 2) Membuat alat dan sumber pembelajaran
- 3) Mengadakan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan budaya bangsa dalam budi pekerti dan bertatakrama sehingga menjadi sumber kearifan
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, asri, dan nyaman.

c. Tujuan:

- 1) Peserta Didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Peserta Didik sehat jasmani dan rohani

- 3) Peserta Didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- 5) Peserta Didik kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

SDN Birayang Surapati memiliki guru dan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang, baik PNS maupun non PNS. Adapun data mengenai guru dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Guru dan dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Tamberin	L	Kepala Sekolah
2	Gusti Muhammad Fajar	L	Guru kelas
3	Muhammad Rizki Fadillah	L	Tenaga administrasi sekolah
4	Normayanti	P	Guru mapel
5	Annisa Hidayati	P	Guru kelas
6	Irni Yuliansari	P	Guru kelas
7	Nurhamida Rahmi	P	Guru kelas
8	Akhmad Riyadi	L	Penjaga sekolah
9	Dody Hevisa	L	Guru mapel
10	Fatmawati Rahmi	P	Guru kelas

4. Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I	2	6	8
2	Kelas II	6	4	10
3	Kelas III	5	4	9
4	Kelas IV	6	8	14
5	Kelas V	6	8	13
6	Kelas VI	5	8	14

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang
1	Ruang teori/kelas	Gedung A	Ruang 1
2	Ruang teori/kelas	Gedung A	Ruang 2
3	Ruang teori/kelas	Gedung A	Ruang 3
4	Ruang teori/kelas	Gedung A	Ruang 4
5	Ruang teori/kelas	Gedung A	Ruang 5
6	Ruang teori/kelas	Gedung B	Ruang 6
7	Ruang perpustakaan	Perpustakaan	Ruang perpustakaan
8	Rumah dinas guru	Musholla	Musholla
9	Kamar mandi/WC Siswi	WC	WC Peserta Didik
10	Kamar mandi/WC Peserta Didik	WC	WC Peserta Didik
11	Kamar mandi/WC Guru laki-laki	WC	WC Guru
12	Ruang guru	Gedung A	Ruang kantor
13	Ruang kepala sekolah	Gedung A	Ruang kantor

B. Hasil penelitian

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati. Berikut uraian mengenai data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada:

1) Pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran hasta karya terdapat tiga tahapan-tahapan yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) pada materi kolase di SDN Birayang Surapati yang terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Berdasarkan dokumen dari hasil observasi di sekolah, dapat diketahui bahwa guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran, yang diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengambil kebijakan mengenai tahapan yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan dalam pembelajaran sering dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Salah satu fungsi dan tujuan dari RPP adalah untuk mempermudah pendidik dalam hal memberikan penjelasan materi kepada peserta didik baik dalam hal menjalankan tugasnya, maupun untuk manajemen kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap perencanaan pembelajaran pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati terdiri dari tahap-tahap lagi, yaitu silabus dan RPP. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Tamberin, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“setiap guru wajib membuat silabus dan RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik”.¹

Di SDN Birayang Surapati guru-guru menggunakan silabus dan RPP dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan untuk mempermudah mereka dalam mengajar di kelas, dan juga jadinya terstruktur. Hal tersebut juga ditambahkan oleh guru wali kelas IV SDN Birayang Surapati Ibu Jamilah, S.Pd, bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.²

Hal ini bertujuan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara sistematis, efektif dan efisien, juga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khusus dalam materi kolase kelas IV SDN Birayang Surapati.

Pembuatan/penyusunan RPP dilakukan untuk membantu guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut dan tercapainya kompetensi dasar dari setiap materi pembelajaran. Pada materi kolase, guru mempersiapkan juga gambar karakter, alat

¹ Hasil Wawancara bersama Bapak Tamberin, S.Pd selaku kepala sekolah, pada tanggal 5 Desember Pukul 09.30 WITA.

² Hasil Wawancara bersama Ibu Jamilah, S.Pd selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 5 Desember Pukul 10.00 WITA.

dan bahan. Berikut merupakan beberapa langkah yang harus dipersiapkan guru dalam proses pembuatan RPP.

Guru menyusun, merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu. Guru juga menentukan metode dan strategi yang sesuai dengan karakter peserta didik dan materi yang diajarkan. Serta hal yang tidak kalah penting lainnya adalah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan.

Alokasi waktu yang dibutuh dalam RPP terdiri dari 10 menit pada kegiatan pembukaan, 35 menit pada kegiatan inti, dan 15 menit pada kegiatan penutup. Metode atau strategi pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya ini adalah model pembelajaran berbasis proyek atau dikenal dengan *project based learning* (PjBL). Model ini sangat cocok digunakan pada kegiatan yang berhubungan praktik-praktik, sehingga dapat menciptakan suatu karya atau produk yang dihasilkan. Selanjutnya pada materi kolase ini, guru sudah mempersiapkan alat dan bahannya agar peserta didik tidak terbebani dengan kegiatan pembelajaran ini. Adapaun alat dan bahan yang digunakan meliputi, kertas karakter, lem, bilah lidi, biji-bijian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati, meliputi 3 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut merupakan penjelasan mengenai berbagai kegiatan tersebut:

1) Kegiatan pendahuluan

Hasil observasi pada tahapan ini menunjukkan bahwa guru dalam memulai pelajaran terlebih dahulu melakukan orientasi, yaitu kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik lalu kemudian membaca doa bersama-sama. Selanjutnya guru memberikan apersepsi, yaitu, menjelaskan keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari, hal ini bertujuan agar memberikan pengalaman kepada peserta didik, dan mendorong semangat dalam belajar mereka. Terakhir guru memberikan motivasi yaitu gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan inti guru akan meminta kepada peserta didik untuk mengamati dan memperhatikan segala hal yang dijelaskan agar mereka dapat memahami dengan mudah. Guru terlebih dahulu membagi beberapa kelompok, karena di kelas IV hanya ada 14 peserta didik, guru membaginya menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dan ada yang 4 orang.

Langkah berikutnya adalah guru menjelaskan materi pelajaran pada hari tersebut yaitu materi kolase atau kerajinan tangan dengan bahan alam sekitar mereka. Berikut merupakan bahan bahan dalam membuat karya kolase dari

- a) Biji kacang hijau,
- b) Kacang putih.
- c) Kertas karakter

d) Lem

e) Bilah lidi

Guru akan menjelaskan tentang kolase dan tahap-tahap dalam membuatnya. Diawali dengan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam materi kolase, seperti kertas karakter, lem, bilah lidi, dan biji-bijian. Karakter yang digunakan dalam materi kolase ini adalah tentang hewan. Guru menjelaskan cara pembuatan kolase dan juga membimbing peserta didik untuk melakukan praktik sesuai dengan langkah-langkah.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembuatan kolase:

- a) Ambil kertas karakter yang akan dibuat, dalam pertemuan ini karakter nya adalah tentang hewan.
- b) Lalu ambil lem yang sudah disiapkan.
- c) Oleskan seperlunya lem tersebut ke permukaan kertas karakter
- d) Rekatkan biji-bijian yang sudah disiapkan ke permukaan kertas karakter sesuai dengan pola dan semanarik mungkin.
- e) Bersihkan kertas karakter yang sudah jadi dari kotoran biji-bijian dan sisa lem.

Setelah itu guru akan memantau peserta didiknya untuk melakukan praktik secara berkelompok dengan alokasi waktu yang ada di RPP. Guru memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengkombinasikan ragam biji-bijian agar bisa menghasilkan karya yang baik dan semanarik mungkin.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan ini peserta didik saling bekerja sama dalam menghasilkan produk kolase. Mereka mengikuti langkah demi

langkah yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam tahap ini, peserta didik terlihat sangat menikmati suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan, karena tidak semua mata pelajaran melakukan praktik, dan belajar sambil bermain.

Proses dalam tahap ini berlangsung sangat aktif, dibawah pantauan guru, peserta didik saling berkoordinasi satu sama lain untuk menentukan warna atau biji-bijian mana yang akan ditempelkan pada kertas karakter yang disediakan. Mereka dipermudah dengan contoh kertas karakter yang sudah jadi, sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam menempelkan biji-bijian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembuatan kolase ini, kecerdasan kinestetik peserta didik sangat baik, hal tersebut dapat ditunjukkan pada saat mereka menempel biji-bijian, merapikan bagian-bagian pola karakter, mengkombinasikan antara biji yang satu dengan biji yang lain. Sehingga produk akhir yang dihasilkan rapi dan memiliki nilai keindahan.

3) Kegiatan penutup

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan ini peserta didik membersihkan dan merapikan peralatan dan bahan yang sudah digunakan. Kemudian mereka duduk dengan rapi sambil mendengarkan penjelasan oleh gurunya. Pada tahapan ini pula guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai pembelajaran kolase.

Pada kegiatan penutup peserta didik diberikan kesempatan untuk berbicara/bertanya dan menambahkan informasi. Lalu kemudian guru akan memberikan tanggapan mengenai diskusi tersebut. Terakhir mereka melakukan do'a bersama dan pulang.

c. Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam proses belajar mengajar, bertujuan untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru memberikan penilaian kepada peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini aspek yang dinilai keaktifan peserta didik saat membuat kolase bersama kelompoknya, aspek langkah-langkah pembuatannya, dan aspek keindahan/karapian.

2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati

Berikut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati:

a. Faktor pendukung

Hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah Bapak Tamberin, S.Pd menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Guru, kemampuan seorang guru dalam mengendalikan atau menciptakan suasana lingkungan belajar yang asyik dan menyenangkan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penelitian ini.

- 2) Peserta didik, hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, Peserta Didik yang antusias dan mempunyai semangat belajar yang tinggi akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Sarana prasarana, sekolah memiliki sarana prasarana yang layak dan nyaman, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak ada gangguan/kendala. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jamilah, S.Pd selaku wali Kelas IV SDN Birayang surapati bahwa faktor pendukungnya adalah guru dan Peserta Didik, serta bahan yang mudah didapat.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah dan guru wali kelas IV SDN Birayang Surapati, maka dapat diketahui bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan hasta karya, hal ini dikarenakan dalam kegiatan ini membutuhkan waktu yang, karena untuk menghasilkan produk yang baik, maka proses penjelasan, sampai dengan praktik pengerjaan membutuhkan waktu yang lebih banyak.

C. Analisis Data

Hasil penelitian telah menunjukkan beberapa data mengenai pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka peneliti melakukan

langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pendidikan dalam mencapai tujuan berdasarkan kompetensi yang ada. Perencanaan pembelajaran sangat fundamental karena mampu membantu pendidik dalam mengelola materi maupun peserta didik di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Birayang Surapati sudah mendukung peningkatan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada dan sudah baik, hal ini membantuk pendidik dalam proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Seperti menyusun RPP, menentukan media kolase, dan strategi atau metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kejadian kecil yang tidak sesuai dengan apa yang sudah disusun dalam RPP, hal ini wajar dalam suatu kondisi karena kondisi dan keadaan saat proses belajar mengajar terdapat beberapa kendala. Tetapi kegiatan pembelajaran kolase di SDN Birayang Surapati dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu gambaran umum mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan seorang pendidik di dalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara

efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus disusun dan dipersiapkan oleh pendidik, karena didalamnya terdapat kompetensi yang harus dilaksanakan. Sehingga perencanaan pembelajaran yang meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi menjadi tanggungjawab pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan didalamnya.³

Perencanaan pembelajaran juga diartikan sebagai suatu cara yang memuaskan disertai langkah-langkah antisipasi sebagai upaya penjabaran kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut melalui proses berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan harus harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, guna menghasilkan dokumen tertulis, silabus, dan RPP, yang dapat dijadikan sebagai patokan dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati meliputi 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup.

Beberapa ciri atau karakteristik kecerdasan kinestetik adalah Peserta Didik senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan mereka secara langsung, hal ini dapat dilihat saat Peserta Didik melakukan praktik pengerjaan seperti menyusun

³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Sumatera Utara: FITK UIN Sumater Utara, 2019), 9-10.

⁴ Andi Prastowi, *Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), 36-37.

biji-bijian, merapikannya dan mengombinasikan biji-bijian. Selanjutnya Peserta Didik sangat menyukai jenis komunikasi nonverbal, seperti anak lebih aktif melakukan kegiatan dengan praktik daripada berkomunikasi secara lisan, seperti komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat. Kemudian Peserta Didik, saat praktik sangat senang melakukannya dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan, karena pada mata pelajaran yang lain sangat jarang melakukan kegiatan praktik seperti ini, ketika belajar selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstrative, serta senang belajar dengan strategi *learning by doing*.⁵

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa belajar langsung praktik menjadikan Peserta Didik dapat mengoreksi setiap pengerjaan mereka secara langsung saat yang dilakukan terdapat beberapa kesalahan. Sehingga produk yang dihasilkan memiliki kerapian dan keindahan.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan hasil valid dan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan ini evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan ini keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.⁶

Secara umum evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran yang meliputi, tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun system penilaian itu sendiri.

⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak...*, 101.

⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran...*, 60.

Evaluasi juga ditunjukkan untuk menilai efektifitas stratgei pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifias kurikulum dan pembelajaran serta membantu peserta didik dalam belajar. Mengetahui kelemahan dan kekuatan belajar peserta didik serta untuk menyediakan data yang membantu dalam mengambil suatu keputusan.⁷ *Children positively evaluated their experiences in the workshop and indicated interest in similar art-based learning opportunities in the future.*⁸ Yang dapat diartikan sebagai anak-anak mengevaluasi pengalaman mereka secara positif dalam lokakarya dan minat yang ditunjukkan pada kesempatan belajar berbasis seni yang serupa di masa depan.

Berdasarkan sajian data, dapat diketahui bahwa guru memberikan penilaian kepada peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini aspek yang dinilai keaktifan peserta didik saat membuat kolase bersama kelompoknya, aspek langkah-langkah pembuatannya, dan aspek keindahan/karapian.

Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambing. Dengan seni setiap manusia dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan terhadap stimulus yang kita terima. Kenikmatan bukanlah kenikmatan fisik lahirlah, melainkan kenikmatan batiniah yang muncul ketika kita menangkap dan merasakan symbol-simbol estetika dari penggubah seni.⁹

⁷ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustakla Media, 2014), 12.

⁸ Marina Ebert, dkk, "Teaching Emotion and Creativity Skills through Art: A Workshop for Children", dalam *The International Journal Of Creativity & Problem Solving*, 25(2), 2015.

⁹ Andi Fachruddin, "*Cara Kreatif Memproduksi...*", 62.

*Arts-learning centres on activities that facilitate students in understanding, creating, and appreciating arts works (visual-art, dance, music, theatre). These learning activities may be categorized as conceptual, productive, and critical aspects of arts learning.*¹⁰ yang dapat diartikan bahwa pembelajaran seni berpusat pada aktivitas yang memfasilitasi siswa dalam memahami, mencipta, dan mengapresiasi seni karya (seni rupa, tari, musik, teater). Pembelajaran ini kegiatan dapat dikategorikan sebagai konseptual, produktif, dan aspek kritis pembelajaran seni.

SDN Birayang Surapati menjadikan pembelajaran hasta karya/ kerajinan tangan pada materi kolase sebagai alternatif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik peserta didik. Hal ini juga dilakukan beberapa penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran dalam permainan goncang kaleng pada kelompok B di PAUD Terpadu Bukit Permai II Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik mengalami peningkatan.¹¹ selain itu pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SDN 1 Tulungrejo dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik peserta didik.¹² Senada dengan itu, senam yoga juga mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.¹³ selanjutnya *kinesthetic-based physical education learning has an excellent opportunity to develop multiple intelligences*

¹⁰ Sofyan Salam, "Promoting Cultural Identity Through Arts Education: The Indonesian Context", dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 461.

¹¹ Zhulfa Fahirah Anwar, "Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan goncang kaleng pada kelompok B di PAUD terpadu permai II Desa Kumpili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", Skripsi Jurusan PIAUD FTK UIN Walisongo Semarang, 2018.

¹² Sri Purwitasari, dkk, "Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Meningkatkan KEcerdasan Kinestetik Peserta Didik Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (2), 2022.

¹³ Nina Permatasari, dkk, "Peran Yoga dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Bagi Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5), 2022.

*in students at school.*¹⁴ Yang artinya pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kinestetik memiliki peluang yang sangat baik untuk mengembangkan kecerdasan majemuk pada siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau gerak olah tubuh serta kerajinan tangan mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik peserta didik. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yaitu, senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung, melibatkan diri pada berbagai aktivitas di luar rumah termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga. selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainnya, ketika bekerja, sangat senang melakukannya dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan, memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan, senang belajar dengan strategi learning by doing.¹⁵

¹⁴ Achmad Pahrul Rodji, Novi Rukhviyanti, Sepryhatin Dioputra, "Physical Education Learning Management In Fostering students' Kinesthetic Intelligence", dalam *International Journal of Social, Service, and Research*, 2(5), 2022.

¹⁵ Muhammad yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak...*, 101.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati

a. Faktor pendukung

1) Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini latar belakang guru salah satu hal yang mendasar dalam mengajar sebab, apabila guru yang mengajar bukan pada bidangnya maka pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Guru wali kelas IV SDN Birayang Surapati merupakan lulusan pendidikan Strata 1 (S-1) sehingga mempunyai bukti lisensi yang sah dalam mengajar. Selain itu pengalaman pendidik juga menjadi faktor pendukung lainnya, karena semakin lama pendidik tersebut terjun didunia pendidikan maka pengalaman yang didapatkan pun juga semakin banyak, sehingga dapat mampu memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan baik dan mudah dipahami.

2) Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktik. Hal ini dapat dilihat dari minat dan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) pada materi kolase. Mereka mengatakan bahwa belajar materi montase sangat menyenangkan karena selain belajar, juga dapat bermain, sehingga suasana pembelajaran tidak kaku dan menegangkan.

3) Sarana dan prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Birayang Surapati memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan sesuai dengan standar kelayakan. Sehingga dalam hal ini sangat membantu pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar di di kelas.

4) Alat dan bahan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) pada materi kolase sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Sehingga sangat mendukung untuk pembelajaran ini.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa kelemahan pembelajaran ini adalah menggunakan banyak waktu, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Memerlukan waktu tambahan dilain hari atau dipertemuan berikutnya.